

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara *agent* dan *principal*. *Agent* yaitu manajemen perusahaan sedangkan *principal* yaitu pemilik atau pemegang saham. Teori keagenan memaparkan adanya pemisahan hak milik perusahaan dan pertanggung jawaban atas pembuatan keputusan. Hubungan keagenan selalu menimbulkan adanya permasalahan antara pemilik dan agen karena terjadinya perbedaan pola pikir serta perbedaan kepentingan yang menonjol. Dapat dijelaskan pula bahwa teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak *principal*.

Principal yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri maka menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada agent sesuai dengan kontrak kerja. Pihak manajemen sebagai agent bertanggung jawab menjalankan perusahaan untuk mengoptimalkan operasi dan laba perusahaan. *Principal* sebagai pemilik modal memberikan kewajiban kepada agent untuk melaporkan kondisi perusahaan. Laporan yang diberikan berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan yang digunakan sebagai pengawasan terhadap agent oleh para *principal* untuk memastikan modal yang ditanamkan berkembang dengan baik.

Diantara *principal* dan agent, investor lebih menginginkan laporan dari pihak agent karena agent yang mengelola manajemen perusahaan sehingga lebih mengetahui mengenai kondisi sesungguhnya perusahaan, sedangkan *principal* hanya menerima laporan dari pihak manajemen. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan agent mengenai kondisi perusahaan disebut asimetri informasi. Asimetri informasi yang terjadi menyebabkan terjadinya konflik kepentingan.

Konflik kepentingan diasumsikan oleh teori agensi bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Salah satu cara yang paling efisien dalam rangka mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan pencapaian tujuan perusahaan, maka diperlukan keberadaan peraturan dan mekanisme pengendalian secara efektif mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta kemampuan untuk mengidentifikasi pihak – pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujudnya berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama setiap pengelolaan usaha, karena semakin tinggi nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran investor atau pemegang saham (Sochib, 2018)

Menurut Fitri Prasetyorini (2013) mendefinisikan bahwa “Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (investor) apabila

perusahaan tersebut akan dijual”. Menurut Suardikha (2016) mendefinisikan bahwa “Nilai perusahaan merupakan pandangan investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan”. Sedangkan menurut Retno (2012) “Nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya”.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu keadaan yang akan dicapai manajer dalam mengelola suatu potensi perusahaan yang dijadikan gambaran bagi masyarakat maupun investor yang berkaitan dengan saham. Menurut peneliti-peneliti sebelumnya, beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Bagi para investor semakin tinggi *Price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Languju, 2016).

PER dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

2. *Price to Book Value* (PBV)

Price to book value yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Prasetia (2014) *price to book value* digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal.

Berikut rumus *Price to Book Value* (PBV) :

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Pasar saham}}{\text{Nilai buku persaham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung :

$$Book\ Value\ per\ Share = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3. *Tobin's Q*

Secara umum *Tobin's Q* merupakan salah satu rasio dalam mengukur nilai perusahaan. *Tobin's Q* merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset tidak berwujud. *Tobin's Q* juga dapat menggambarkan efektifitas dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki perusahaan (Dzahabiyya, 2020).

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Laba diperoleh perusahaan berasal dari dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun. Menurut Kasmir (2008) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu usaha dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut Husnan (2002:56) mendefinisikan Profitabilitas merupakan variabel yang juga mampu mempengaruhi perusahaan. Profitabilitas merupakan keuntungan perusahaan yang berasal dari penjualan yang telah dilakukan.

Menurut Kasmir (2008) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu perusahaan tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba dan perkembangan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang .
3. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi dan perkembangan laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Munawir (2010) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara

laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan tersebut. Menurut Munawir (2010) rumus ROA yang dapat digunakan adalah :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan selain itu juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

2.1.4 Struktur Modal

Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena setiap perusahaan memiliki modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasional agar dapat berjalan dengan lancar. Struktur modal dapat diperoleh dari pihak internal dan eksternal. Struktur modal seperti modal sendiri, hutang, saham biasa dan saham permanen (Pranata, 2019).

Menurut Mudjijah (2019) struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana ditunjukkan dengan perimbangan antara modal sendiri dengan hutang. Menurut Horne dan Jhon, struktur modal adalah proporsi dari pendanaan atau permodalan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa.

Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan

ekuitas) bertujuan tujuan mengoptimalkan nilai perusahaan (Darmayanti, 2019). Menurut Brigham dan Houston (2013), struktur modal yang optimal bagi suatu perusahaan didefinisikan sebagai struktur yang akan memaksimalkan harga saham suatu perusahaan.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah suatu kumpulan dana yang ada pada perusahaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan jangka panjang dalam mendanai operasinya, yang sumber dana diperoleh dari kombinasi sumber-sumber dana yang terdiri dari utang, saham preferen dan saham biasa. Tujuan manajemen struktur modal yaitu mengolaborasikan sumber-sumber dana permanen yang dipakai perusahaan guna operasionalnya dapat memaksimalkan perusahaan tersebut.

Rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Brigham dan Houston (2006) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri (ekuitas). Makin tinggi DER maka akan menunjukkan semakin besarnya modal pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan aktiva perusahaan. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat di artikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menyediakan jumlah dan berbagai kapasitas

produksi atau jasa. Ukuran suatu perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, akan membuat harga pasar saham suatu perusahaan meningkat, sehingga nilai perusahaan juga turut meningkat.

Ukuran perusahaan merupakan hal penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Mudjijah (2019) ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka aset yang dimiliki perusahaan semakin besar dan dana yang dibutuhkan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya semakin besar. Terdapat berbagai pilihan yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu total aset, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar perusahaan dan luasnya usaha, berakibatkan pemilik tidak bisa mengelola sendiri perusahaannya secara langsung.

Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki suatu kemudahan dalam aksesnya menuju pasar modal. Tentu saja mempengaruhi fleksibilitas perusahaan besar tersebut dalam memperoleh dana dalam jumlah besar. Perolehan dana tersebut dapat digunakan sebagai pembayaran dividen bagi pemegang sahamnya. Semakin besar tingkat ukuran suatu perusahaan kemungkinan tingkat pembayaran dividen akan semakin besar.

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi tiga jenis :

1. Perusahaan Besar (*Large Firm*), perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.
2. Perusahaan Menengah (*Medium Firm*), perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar/tahun.
3. Perusahaan Kecil (*Small Firm*), perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan total aset, jumlah penjualan dan total laba sehingga mempengaruhi kinerja sosial suatu perusahaan dan tercapainya suatu tujuan perusahaan. Sudarsi (2002) menjelaskan untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan *log natural* dari total aktiva. Secara umum ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Sudarsi, 2002) :

$$Size = Ln \text{ of total aktiva atau } Size = Ln (\text{Total Assets}).$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu antara lain :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Putu Yunita Saputri Dewi, dkk (2014)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2008-2012.	Variabel Independen : Struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Variabel Dependen : nilai perusahaan.	Struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2008-2012.
2	Astriani (2014)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Investment Opportunity set</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Investment Opportunity set</i> Variabel Dependen : nilai perusahaan.	Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. <i>Investment Opportunity set</i> berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
3	Novari & Lestari (2016)	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan <i>real estate</i> .	Variabel Independen : ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas. Variabel Dependen : nilai perusahaan.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

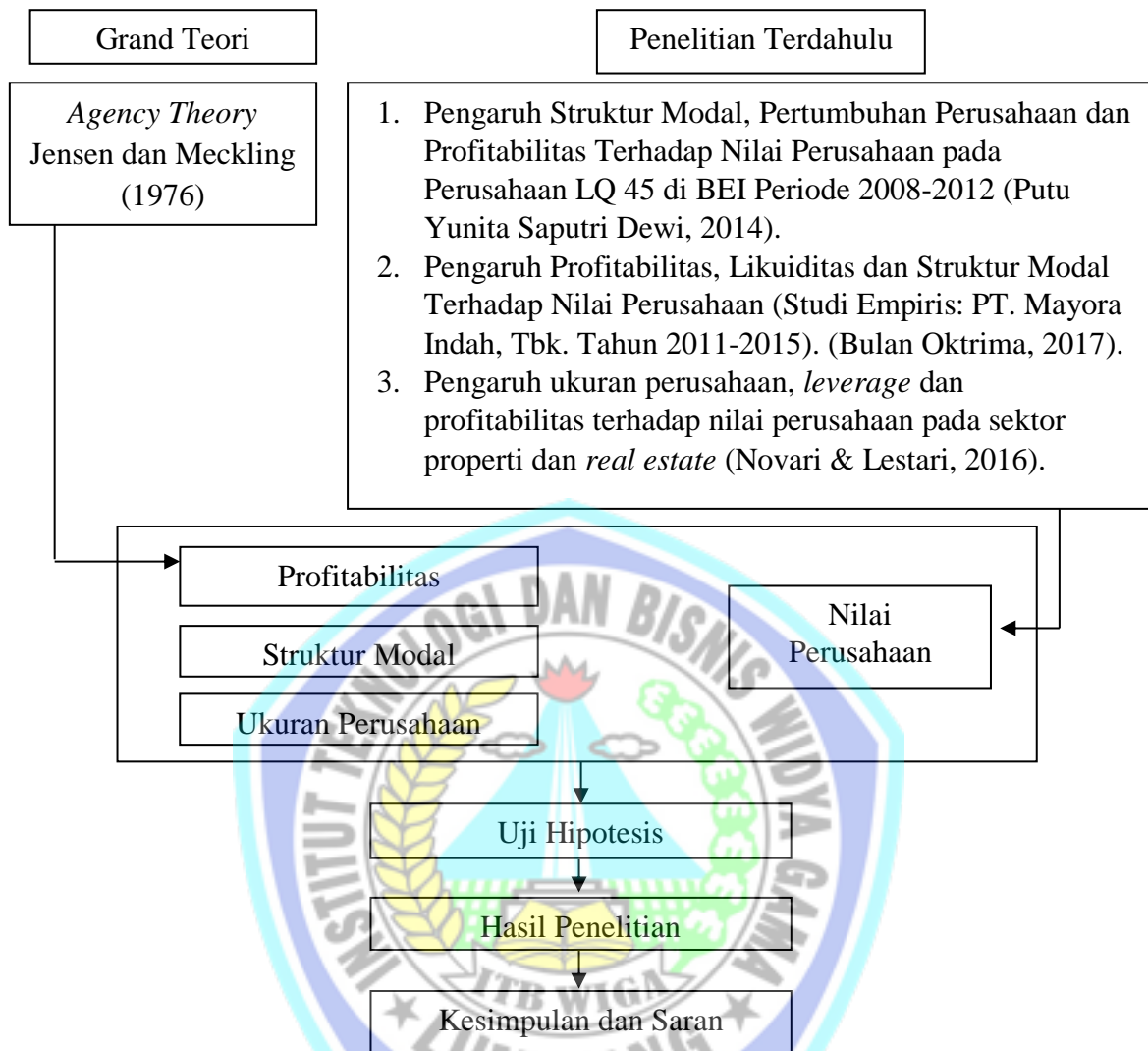
4	Rai Prastuti & Merta Sudiartha (2016)	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Manufaktur.	Variabel Independen : Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen : nilai perusahaan.	Variabel Struktur Modal dan Kebijakan Dividen mmepunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Oktrima (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015).	Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal. Variabel Dependen : nilai perusahaan.	Variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi Variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6	Mustanda (2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Properti.	Variabel Independen : <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Variabel Dependen : nilai perusahaan.	Variabel leverage, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7	Ayu Darmayanti (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2014-2017.	Variabel Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas. Variabel Dependen : nilai perusahaan.	Variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2017.

8	Dedi Irawan (2019)	Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen : Struktur modal dan Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen : nilai perusahaan.	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
9	Linda (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial. Variabel Dependen : nilai perusahaan.	Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Likuiditas, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Hasil olah data 2022

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian yang digunakan adalah kerangka konseptual yang menggambarkan bagaimana hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka konseptual ini menghubungkan variabel – variabel independen dengan variabel – variabel dependen yang dipelajari. Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi. Penelitian terhadap nilai perusahaan ini diharapkan dapat menggambarkan skema penelitian yang menjelaskan hubungan antara profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan yang merupakan variabel independen. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

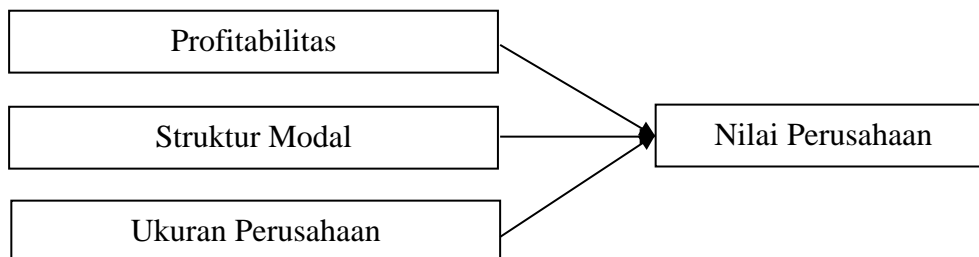


Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil olah data 2022

Sedangkan secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2

Kerangka Penelitian

Sumber: Hasil olah data 2022

Kerangka penelitian pada gambar 2.2 digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan antara profitabilitas (X1), struktur modal (X2) dan ukuran perusahaan (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) yang dirumuskan kedalam hipotesis.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Hubungan antara profitabilitas dengan *agency theory* adalah jika perusahaan baik maka para *stakeholder* yang terdiri dari kreditur, *supplier* dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustanda (2017) profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Linda (2019) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Serta menurut penelitian Novari & Lestari (2016) profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Brigham dan Houston (2011:183) menyatakan bahwa, jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Dan sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Yunita Saputri Dewi (2014) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rai Prastuti & Merta Sudiarta (2016) dan juga menurut penelitian Ayu Darmayanti (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Putu Yunita Saputri Dewi (2014) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa perusahaan tidak terlalu banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan, melainkan menggunakan ekuitas sebagai sumber pendanaan perusahaan sehingga berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

H2 : Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh terhadap penilaian investor dalam

membuat keputusan investasi. Secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total aset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya. Semakin besar perusahaan tersebut, maka perusahaan akan semakin dipercaya dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi oleh investor. Ukuran perusahaan dibedakan menjadi 3 perusahaan, yaitu perusahaan kecil, perusahaan sedang dan perusahaan besar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novari Lestari (2016) dan Ayu Darmayanti (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Fitri Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Novari & Lestari (2016) hasil positif memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.